

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) sebagaimana dikemukakan oleh Subhi as-Shalih, Al-Qur'an berarti "bacaan", berasal dari kata qara'a. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' (dibaca). Al-Qur'an menurut istilah (terminologi) ialah "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup> Ali al-Shobuni menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan surat Al fatihah dan diakhiri dengan surat al-Naas. Imam Al-Zarqoni memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diawali dengan surat alFatihah dan diakhiri dengan surat al-Naas<sup>2</sup>.

Al-Qur'an secara harfiyah berarti "Bacaan Sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tidak suatu bacaan apa pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, Allah Swt telah menjamin terjaga kemurnian al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya yang tertulis pada Q.s al-Hijr/15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Q.s al-Hijr/15: 9)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 11.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bogor: Al-Hijr 15):9

Ayat di atas dengan tegas menyatakan bahwa penurunan al-Qur'an dan pemeliharaan kemurniannya adalah merupakan urusan Allah Swt, Dialah yang menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As, dan Dia jugalah yang akan mempertahankan keasliannya sepanjang waktu.

Menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai ibadah mulia yang memiliki nilai keutamaan di sisi Allah SWT sekaligus, Menghafal Al-Qur'an melibatkan berbagai fungsi kognitif, termasuk perhatian, konsentrasi, dan memori. Untuk melakukan proses ini, seseorang harus dapat berkonsentrasi pada kata-kata yang dihafal dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang. Teori kognitif mengatakan bahwa menghafal berulang-ulang dapat memperkuat koneksi neuron di otak, yang berarti bahwa ingatan seseorang lebih baik.<sup>4</sup> Seseorang yang terlibat dalam kegiatan yang melibatkan pembelajaran Al - Qur'an tidak hanya memuaskan secara spiritual tetapi juga bermanfaat bagi kesejahteraan psikologis dan kognitif seseorang. Kemampuan daya ingat santri menjadi lebih tajam sebagai hasil dari proses menghafal ayat - ayat Al - Qur'an, yang juga membantu meningkatkan daya ingat. Selain itu, membantu meningkatkan fokus, disiplin mental, dan kemampuan menganalisis gangguan eksternal.

Dalam hal ini tidak hanya sebatas memegang Al-Qur'an saja, akan tetapi dijadikan sandaran, kemudian diamalkan isi kandungannya. Setelah isi kandungan Al-Qur'an manusia diharapkan mampu memahami macam-macam tujuan Al-Qur'an agar segala sesuatu dapat dijadikan sandarannya yaitu kepada Al-Qur'an, agar dapat dijadikan Al-Qur'an sumber petunjuk bahagia di dunia dan akhirat maka harus mengetahui terlebih dahulu apa saja isi dari Al-Qur'an.<sup>5</sup> Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk umat Islam, melainkan diturunkan untuk semua manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya terarah dan

---

<sup>4</sup> Maulidani Ulfah, Afnibar, Ulfatmi, "Penerapan Teori Kognitif Dalam Menghafal Al Qur'an Terhadap Kesehatan Mental", Jurnal Intelek Insan Cendikia. No. 10 Vol. 1, 2024, hal. 7994.

<sup>5</sup> Nur Wulandari Sunawir dan Alwizar, *Isi dan Fungsi Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 8 No. 2, 2024, hal. 27922

terstruktur dikalangan umat muslim untuk menjaga keaslian ayat-ayat al-Qur'an seperti yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat banyak cara dalam upaya menjaga keaslian ayat-ayat al-Qur'an agar tetap terjaga yaitu salah satunya dengan cara menghafalnya.

Tetapi pada praktik yang ada, kegiatan menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, akan tetapi sebuah proses yang menuntut keuletan, ketekunan, serta konsistensi yang tinggi dari setiap pribadi yang melakukannya. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan daya ingat otak semata, tetapi juga mencampurkan antara aspek spiritual, emosional, dan psikologis seseorang. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya upaya yang terstruktur serta strategi yang terarah, baik melalui penentuan metode hafalan yang sesuai, penjadwalan waktu yang disiplin, muroja'ah ayat secara konsisten, maupun penciptaan lingkungan yang mendukung, yang dapat menjadi katalisator fokus dan motivasi santri. Dengan demikian, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh niat dan usaha pribadi, tetapi juga oleh adanya strategi yang tepat, pendampingan yang efektif, serta dukungan lingkungan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah perhatian dan pembinaan, dalam menghafal Al-Qur'an suatu hal yang paling penting adalah memperhatikan metode dalam menghafal Al-Qur'an, dengan metode yang baik dan efektif menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan terarah, tidak hanya itu metode yang baik sangat mempengaruhi cepat atau tidaknya seseorang dalam menjalankan target hafalan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, ada satu pondok pesantren yang sangat fokus pada hafalan Al-Qur'an, yakni Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng di Jombang. Lembaga swasta ini berdiri sejak tahun 1971, didirikan oleh KH. Yusuf Masyhar, dengan alamat di Jl. Irian Jaya No. 10, Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng

menggabungkan pendidikan klasikal, modern, dan tradisional, dengan penekanan utama pada tahfidz Al-Qur'an serta mata pelajaran umum, serta menjadi pelopor wisuda hafidh pertama di Indonesia.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an telah menorehkan banyak prestasi mulai tingkat nasional, hingga internasional, Berikut merupakan prestasi yang telah diraih oleh para santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng meliputi prestasi di bidang Tahfidh dan Apresiasi Pondok Pesantren antara lain: MTQ Internasional Mesir Pada tahun 2024, Juara MTQ Internasional di Turki, MHQ Asia Pasifik pada tahun 2017, Penghargaan Lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan Pesantren Takhassus Inspiratif 2025.

Dari data prestasi dan penghargaan yang telah diperoleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, dapat dilihat pondok pesantren tersebut memiliki sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang sangat baik, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, pondok pesantren tersebut memiliki metode yang mendukung para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, Metode tersebut adalah Mudarrosah, Tasmi' dan fashohah.<sup>6</sup> Metode Mudarrosah yakni kegiatan para santri untuk menyimak hafalan Al-Qur'an secara berkelompok, kegiatan ini pastinya sudah familiar atau sudah umum dikalangan pondok pesantren dengan latar belakang menghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi yang membedakan dari metode Mudarrosah di Pondok Pesantren lainnya adalah kegiatan Mudarrosah di pondok tersebut yakni membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari tiga orang, tiga orang tersebut secara rinci yakni santri pertama adalah santri yang melafalkan hafalan Al-Qur'annya untuk disimakkan, Santri kedua adalah santri yang menyimak hafalan santri pertama dengan memakai Al-Qur'an, santri ketiga bertugas seperti santri kedua, akan tetapi santri ketiga

---

<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an pada sabtu, 15 November 2025.

menyimak hafalan tanpa Al-Qur'an, kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran dengan tujuan untuk memperkuat kualitas hafalan.

Selain kegiatan Mudarrosah santri juga diberikan bimbingan Fashohah, yakni kegiatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al- Qur'an dengan bimbingan makhorijul huruf yang tepat, dan ketika santri telah mencapai target hafalan yang ditentukan, para santri diwajibkan untuk mengikuti ujian tasmi', ujian tasmi' merupakan sebuah ujian yang wajib diikuti oleh para santri yang akan diwisuda hafidh, pada ujian tasmi' ini para santri diwajibkan untuk melafalkan secara bil ghoib (tidak dengan Al -Qur'an) dengan minimal 10 juz untuk sekali duduk, Hal tersebut sesuai penuturan dari ustadz Syahni selaku Kepala Unit Tahfidh Ponpes Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah ide, konsep, rencana, atau kebijakan yang disusun secara matang menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan penyediaan sarana dan aktivitas untuk menimbulkan dampak atau perubahan yang diharapkan dalam berbagai bidang seperti pemerintahan, pendidikan, atau teknologi. Menurut Nurdin dan Usman, implementasi merupakan suatu bentuk tindakan atau proses dalam menjalankan sistem. Implementasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas semata, melainkan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Menarik untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi metode Mudarrosah, Fasohah, dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dikarenakan selama ini, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji metode tahfiz Al-Qur'an secara umum, seperti metode talaqqi, tiktirar, atau muroja'ah konvensional, dengan penekanan pada kuantitas hafalan. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada penerapan metode yang sistematis untuk

---

<sup>7</sup> Pita Sari, Jauhar Arifin " Implementasi Program Keluarga Harapan Dilihat Dari Aspek Komunikasi Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Haruhai" Jurnal Stiatatabalog. No. 1 Vol. 4, 2021, hal. 430.

meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, baik dari aspek ketepatan bacaan, kelancaran maupun kekuatan daya ingat, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan Tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng yang mana untuk menyikapi masalah yang ada di lapangan mengenai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan metode yang baik untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut yang peneliti tuangkan pada judul “Implementasi Metode Mudarrosah, Tasmi' dan Fashohah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diteliti sehingga dapat menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Mudarrosah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi metode Fashohah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana implementasi metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode mudarrosah, fashohah, dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Mudarrosah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Fashohah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode Mudarrosah, Fashohah dan Tasmi' membentuk pola pembelajaran sistematis dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang implementasi metode mudarrosah, fashohah dan tasmi' di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi pengaplikasian ilmu pendidikan Agama Islam terutama dalam hal pemilihan metode menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya para peserta didik dapat mengafal Al-Qur'an dengan baik.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pengasuh Ponpes Madrasatul Qur'an Tebuireng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan informasi mengenai kondisi lembaga dalam penggunaan metode Mudarrosah, Fashohah dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan dapat membantu meningkatkan lebih

dikenalnya pondok pesantren di lingkup instansi lain karena memiliki metode yang baik, dan sistematis.

b. Bagi Ustadz Ponpes Madrasatul Qur'an Tebuireng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau kontribusi mengenai metode Mudarrosah, Fashohah dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan terlebih khusus dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini, serta mengembangkannya kedalam fokus yang lain untuk memperkaya hasil temuan selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diberikan guna untuk menghindari pembahasdan yang meluas dan untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Metode Mudarrosah Fashohah dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an”

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah ide, konsep, rencana, atau kebijakan yang disusun secara matang menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan penyediaan sarana dan aktivitas untuk menimbulkan dampak atau perubahan yang diharapkan dalam berbagai bidang seperti pemerintahan, pendidikan, atau teknologi. Menurut Nurdin dan Usman implementasi adalah aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas,

tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup>

b. Mudarrosah

Mudarrosah pada umumnya adalah metode yang dilakukan dengan berpasang-pasangan dan saling mendengarkan bacaan mereka, metode ini diterapkan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an atau fokus pada tahfidz.<sup>9</sup>

c. Fashohah

Dalam bahasa Arab, kata *al-fashāhah* الفصاحة secara etimologis berarti terang atau jelas. Suatu kalimat dikatakan fasih apabila memiliki kejelasan dalam pengucapan, ketepatan makna, serta keindahan dalam susunan katanya, Sementara itu menurut Ibn al-Atsir, *al-fashāhah* secara khusus berkaitan dengan lafaz, bukan makna. Ia menegaskan bahwa ucapan yang fasih adalah ucapan yang terang dan mudah dipahami, yakni lafaz-lafaznya dapat dimengerti tanpa memerlukan bantuan penjelasan.<sup>10</sup>

d. Tasmi'

Metode Tasmi' berasal dari kata "*sami'a*" yang berarti "mendengar". Dalam konteks tahfidz, istilah ini merujuk pada kegiatan menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung tanpa melihat mushaf, baik secara individu maupun dalam forum, di hadapan guru, teman sejawat, atau orang tua, metode ini bertujuan

---

<sup>8</sup> Pita Sari, Jauhar Arifin "Implementasi Program Keluarga Harapan Dilihat Dari Aspek Komunikasi Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Haruhai" Jurnal Stiatabalog. No. 1 Vol. 4, 2021, hal. 430.

<sup>9</sup> Nur Zaini, Sri Utami "Pengaruh Metode Mudarrosah Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik" Jurnal Pendidikan Agama Islam. No. 1 Vol. 1, 2022, hal. 12.

<sup>10</sup> Fauziah Nur Arizah dkk, "Ilmu Balaghah Al-Qur'an, Pengertian Fashahatul Murfad (Tanafuri Al-Huruf, Gharabah, Mukhalafatul Qiyas)". Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, No. 2 Vol. 2, 2025, hal. 344-345.

untuk menguji kelancaran dan ketepatan hafalan serta membangun kepercayaan diri peserta didik.<sup>11</sup>

e. Kualitas hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Alquran adalah nilai yang menentukan baik buruknya suatu ingatan hafalan Alquran pada seseorang secara menyeluruh, menghafal dengan sempurna yaitu hafal semua Alquran dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya, membaca dengan lancar tanpa terbata-bata dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan tajwid dan makhraj yang benar, serta selalu menekuni, mengistiqamahkan, mencurahkan seluruh tenaganya secara terus menerus dan sungguh dalam menjaga hafalan agar tidak lupa.<sup>12</sup>

f. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah usaha untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan ingatan dengan menyimpannya dalam memori otak dan kemudian mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal tanpa melihat Al-Qur'an kembali.<sup>13</sup>

g. Kualitas hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an pastinya tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak ayat yang dapat diingat, melainkan juga oleh kefasihan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, kelancaran pelafalan, serta kemampuan dalam menjaga hafalan agar tetap terpelihara dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hafalan memerlukan adanya keistiqomahan dalam melakukan

---

<sup>11</sup> Tiara Aulia Khikmah, Alias'ad, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Pprogram Tahfidh Siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo". *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan*, No. 1 Vol. 17, hal. 420

<sup>12</sup> Mundiatul Mila, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok", *Jurnal Dirosah Ilmiah*. No. 3 Vol. 5, 2023, hal. 684-685.

<sup>13</sup> Fatimah, Siti Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat", *Jurnal Qiro'ah*. No. 2 Vol. 10, hal. 20.

muraja'ah, keuletan dalam proses belajar, serta keseriusan hati untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional, implementasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses penerapan metode Mudarosah, Fashohah, dan Tasmi' secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas hafalan. Metode Mudarosah didefinisikan sebagai kegiatan menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui praktik berpasangan atau berkelompok dengan cara saling memperdengarkan dan menyimak bacaan hafalan.

Metode Fashohah dimaknai sebagai metode yang menekankan kejelasan lafaz, ketepatan makhraj, dan penerapan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Metode Tasmi' diartikan sebagai kegiatan menyetorkan hafalan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf di hadapan guru, teman, atau forum tertentu untuk menguji kelancaran, ketepatan, dan kepercayaan diri peserta didik. Sementara itu, hafalan Al-Qur'an didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan dan melafalkannya kembali secara lisan tanpa melihat mushaf, sedangkan kualitas hafalan Al-Qur'an dimaknai sebagai tingkat kesempurnaan hafalan yang meliputi ketepatan ayat, kelancaran bacaan, kefasihan pelafalan sesuai kaidah tajwid dan makhraj, serta kemampuan menjaga hafalan secara konsisten melalui muraja'ah berkelanjutan.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya dapat dirinci sebagaimana berikut: Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul,

---

<sup>14</sup> Muhammad Syaifullah dkk., "Upaya Meningkatkan Konsistensi Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Tambusai. No. 2 Vol. 6, 2022, hal. 13321. (13319-13325)

halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini memaparkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi konsep internalisasi nilai akhlak terpuji, pengertian dan indikator sikap tanggung jawab, teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (eksternalisasi, objektivasi, internalisasi), serta hubungan antara nilai akhlak terpuji dan pembentukan sikap tanggung jawab dalam pendidikan Islam.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian

Bab V Pembahasan. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir akan dipaparkan daftar rujukan, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

